



Pengaruh Sarana Prasarana Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

Wayan Subadre^{1*}, Abdul Wahab Jufri¹, I Wayan Karta¹

¹ Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v7i1.504](https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.504)

Sitasi: Subadre, W., Jufri, A. W., & Karta, I. W. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.504>

*Corresponding Author:

Wayan Subadre, Program Studi
Magister Administrasi
Pendidikan, Pascasarjana,
Universitas Mataram, Indonesia
Email: wyn.sbd85@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menemukan pengaruh sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terhadap mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan perbedaan mutu pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara yang memiliki perbedaan sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian kausal komparatif. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 270 orang guru ASN yang tersebar di 16 SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* pada tiap sub populasi dan sampel ditentukan secara random. Sampel pada penelitian ini berjumlah 160 orang guru. Uji hipotesis menggunakan *Analisis of Varians (ANOVA)*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sarana prasarana tergolong cukup (69,04%); 2) Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tergolong cukup (68,51%); 3) Mutu pendidikan tergolong baik (81,04%); 4) Sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan ($p \leq 0,005$); 5) Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan ($p \leq 0,005$); dan 6) Tidak terdapat pengaruh interaksi sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terhadap peningkatan mutu pendidikan ($p > 0,005$).

Kata Kunci: Sarana prasarana, Teknologi Informasi, Mutu Pendidikan.

Pendahuluan

Sektor Pendidikan merupakan salah satu bidang yang diandalkan dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman. Dalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan perencanaan pendidikan yang bermutu, merata, dan terpenuhi segala aspek pendukung. Kesiapan dan ketersediaan sarana dan prasarana pada bidang pendidikan sangat diperlukan sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan. Di samping itu, pesatnya kemajuan teknologi informasi menuntut kita untuk terus mengasah kemampuan agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, kemajuan teknologi informasi ini perlu dimanfaatkan sebagai

sarana pendidikan yang dapat membantu dalam penyelenggaraan pendidikan. Teknologi informasi dalam bidang pendidikan selain dapat digunakan sebagai sarana dalam menyiarkan program pembelajaran secara searah maupun secara interaktif, juga dapat digunakan dalam rangka pemerataan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Dukungan teknologi informasi sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengelolaan pada dunia pendidikan karena dapat mempercepat dan mempermudah tata kelola layanan pendidikan.

Dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah berupaya memberikan pelayanan pendidikan berupa peningkatan standar mutu lulusan sekolah, pemenuhan fasilitas

pendidikan, dan digitalisasi sekolah. Akan tetapi kompensasi dari hasil pemenuhan pelayanan pendidikan tersebut belum signifikan dalam mengangkat mutu pendidikan. Masih banyak satuan pendidikan dengan ketersediaan sarana prasarana tidak terpenuhi dan guru belum memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal.

Dukungan pemerintah terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada Portal Layanan GTK Kemendikbud sebagai salah satu media pendukung menunjukkan bahwa layanan yang disediakan sangat mendukung dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Guru dan kepala sekolah dapat mengikuti program kediklatan yang telah disiapkan sebagai salah satu cara dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi untuk dapat diterapkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan proses pembelajaran. Namun, ketersediaan sarana teknologi informasi tidak sejalan dengan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Sebagian besar guru belum menunjukkan penggunaan teknologi informasi secara optimal. Komitmen guru dalam meningkatkan kompetensi juga membutuhkan perhatian khusus sebagai salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, beberapa sekolah dengan sarana teknologi informasi memadai belum secara maksimal dimanfaatkan untuk pembelajaran.

Untuk diketahui bahwa Kabupaten Lombok Utara memiliki 16 Sekolah Menengah Pertama (SMP) berstatus Negeri yang tersebar di 5 kecamatan yaitu kecamatan Pemenang sebanyak 2 SMP, kecamatan Tanjung sebanyak 4 SMP, kecamatan Gangga sebanyak 3 SMP, kecamatan Kayangan sebanyak 3 SMP, dan kecamatan Bayan sebanyak 4 SMP. Berdasarkan hasil pemantauan peneliti terhadap kondisi fisik SMP Negeri 1 Tanjung dan SMP Negeri 3 Tanjung, diperoleh informasi bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di kedua sekolah tersebut sangat kontras. Kondisi fisik bangunan dan ketersediaan ruang belajar di SMP Negeri 1 Tanjung sangat terpenuhi. Namun hal sebaliknya terlihat di SMP Negeri 3 Tanjung, kondisi bangunan dan ketersediaan ruang belajar belum terpenuhi. Bahkan ruang perpustakaan dan ruang laboratorium dalam kondisi rusak berat akibat bencana gempa bumi dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Pembangunan sarana prasarana bidang pendidikan di Kabupaten Lombok Utara masih perlu dibenahi. Ada berbagai permasalahan yang dikeluhkan para kepala sekolah dan guru di Kabupaten Lombok Utara, diantaranya yaitu: ruang kelas yang tidak terpenuhi, ruang media yang belum memadai, lapangan olahraga yang belum memenuhi spesifikasi, dan berbagai sarana prasarana pendidikan lainnya yang belum tersedia sesuai standar kebutuhan. Permasalahan

ini muncul akibat terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh pemerintah daerah dan permasalahan komunikasi dengan pemerintah pusat dalam hal usulan pemenuhan sarana prasarana tersebut. Tidak terpenuhinya sarana prasarana ini tentu berdampak sistemik dalam pengelolaan satuan pendidikan, terutama kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa untuk melakukan pemetaan mutu pendidikan diperlukan proses integrasi seluruh data dan informasi yang meliputi 8 (delapan) komponen yaitu hasil pendidikan, isi pendidikan, proses pendidikan, penilaian pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, sarana prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan, dan pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, untuk mengetahui mutu pendidikan pada suatu satuan pendidikan dapat dilakukan dengan melihat capaian pada seluruh komponen tersebut. Komponen sarana prasarana pendidikan dan komponen guru dan tenaga kependidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Sarana prasarana dan sumber daya manusia dalam hal ini guru dan tenaga kependidikan juga memiliki peran strategis dalam penjaminan mutu pendidikan.

Dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan perhatian khusus dari berbagai aspek. Ketersediaan sarana prasarana pendidikan berdampak terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, sarana prasarana pendidikan perlu dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan karakteristik peserta didik dan melakukan pemeliharaan secara berkala. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah dukungan teknologi informasi yang diharapkan berperan positif terhadap mutu pendidikan. Salah satu inovasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran guna mengatasi permasalahan yang dihadapi. Disamping itu, secanggih apapun teknologi informasi dan selengkap apapun sarana prasarana dalam dunia pendidikan bukan sesuatu yang penting jika tidak berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Tulisan ini membahas tentang pengaruh sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terhadap mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian kausal komparatif. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 270 orang guru ASN yang tersebar di 16 SMP Negeri Kabupaten

Lombok Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* pada tiap sub populasi dan sampel ditentukan secara random. Sampel pada penelitian ini berjumlah 160 orang guru. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data dengan statistik deskriptif, uji prasyarat, dan analisis data dengan statistik inferensial pada hipotesis penelitian komparatif. Analisis data dengan statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik lingkaran. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan analisis data dengan statistik inferensial menggunakan Analisis of Varians (ANOVA). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics Versi 25*.

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sarana prasarana, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, dan mutu pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara tahun 2022. Data sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Sedangkan data mutu pendidikan pada penelitian ini berasal dari data sekunder berupa instrumen dokumentasi yang merujuk pada nilai akhir (NA) peserta didik kelas IX Tahun 2022 dari 16 SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara. Nilai akhir tersebut diperoleh dari rata-rata nilai rapor 5 semester dan nilai ujian akhir.

Dalam menentukan kategori pencapaian sarana prasarana, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, dan mutu pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara sesuai dengan hasil penelitian ini, maka digunakan pedoman kategori pencapaian sesuai pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dijabarkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1: Pedoman kategori pencapaian sarana prasarana, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, dan mutu pendidikan sesuai pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP)

No.	Interval SNP	Interval Nilai	Kategori
1	0,00 – 2,04	00,00 – 29,21	Sangat Kurang
2	2,05 – 3,70	29,22 – 52,93	Kurang
3	3,71 – 5,06	52,94 – 72,36	Cukup
4	5,07 – 6,66	72,37 – 95,21	Baik
5	6,67 – 7,00	95,22 – 100,00	Sangat Baik

Sumber: Rapor Mutu Pendidikan Kemdikbud.

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data pencapaian sarana prasarana, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, dan mutu pendidikan di

SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara dideskripsikan dalam bentuk nilai terendah (Xmin), nilai tertinggi (Xmax), nilai rata-rata (M), nilai tengah (Me), modus (Mod), dan standar deviasi (SD). Rekapitulasi data hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2: Deskripsi Data Hasil Penelitian

No	Deskripsi	Sarana Prasarana	Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran	Mutu Pendidikan
1	Nilai Minimum	67	63	70
2	Nilai Maksimum	162	108	88
3	Rata-Rata	115,99	84,96	81,04
4	Median	117	81	81
5	Modus	126	77	80
6	Standar Deviasi	15,70	10,38	3,40

Setelah dilakukan pengelompokan data berdasarkan kategori yang dimiliki masing-masing variabel terutama variabel bebas, maka didapatkan beberapa deskripsi.

Tabel 3: Deskripsi Data Hasil Penelitian Berdasarkan Kombinasi Kategori

Mutu Pendidikan	A1		A2	
	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai
B1	$\sum A1B1-Y$	7.300	$\sum A2B1-Y$	2.019
	Mean A1B1-Y	82,02	Mean A2B1-Y	80,76
	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai
B2	$\sum A1B2-Y$	2.567	$\sum A2B2-Y$	1.080
	Mean A1B2-Y	80,22	Mean A2B2-Y	77,14
	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai

Keterangan :
 A1= Sarana Prasarana Terpenuhi.
 A2= Sarana Prasarana Tidak Terpenuhi.
 B1= Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Intensitas Tinggi.
 B2= Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Intensitas Rendah.

Dari keempat kategori yang telah dijelaskan, terlihat kombinasi pertama A1B1-Y merupakan kategori dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 82,02. Hal ini

menunjukkan nilai mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sarana prasarana yang terpenuhi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran intensitas tinggi. Berikut ini dideskripsikan data yang telah diolah untuk setiap variabel pada penelitian ini.

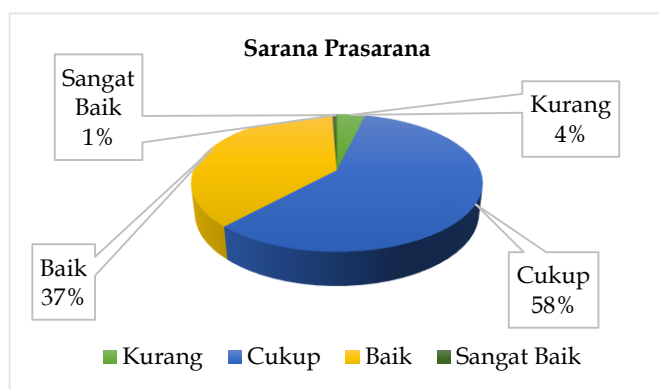
1. Data Pencapaian Sarana Prasarana di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara

Data variabel sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang dijadikan tempat penelitian diperoleh berdasarkan hasil pengisian kuesioner mengenai sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dan pengolahan data, nilai minimal yang diperoleh sebesar 39,88; nilai maksimal sebesar 96,43; nilai rata-rata sebesar 69,04; median 69,64; modus 75; dan standar deviasi 9,34. Berdasarkan pedoman kategori capaian standar sarana prasarana sesuai capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP), nilai rata-rata sebesar 69,04 menunjukkan kategori capaian standar sarana prasarana di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara tergolong kategori cukup terpenuhi.

Dari data tersebut dapat dibuat dua kategori untuk variabel sarana prasarana. Kategori sarana prasarana terpenuhi (A1) untuk sekolah dengan responden sarana dan prasarana yang memiliki nilai di atas nilai rata-rata ideal. Untuk kategori ini ada 121 responden yang sesuai kriteria. Kategori sarana prasarana tidak terpenuhi (A2) untuk sekolah dengan responden sarana prasarana yang memiliki nilai di bawah nilai rata-rata ideal. Untuk kategori ini, ada 39 responden sesuai kriteria.

Tabel 4: Gambaran Sarana Prasarana di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara

n	XMin	XMax	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
160	39,88	96,43	69,04	69,64	75,00	9,34



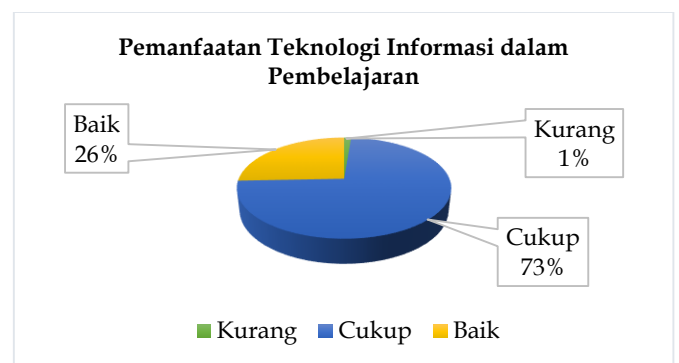
Gambar 1: Sebaran Persepsi Responden Tentang Sarana Prasarana di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara

2. Data Pencapaian Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara

Data pencapaian pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran diperoleh berdasarkan hasil pengisian kuesioner mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dan pengolahan data, nilai minimal yang diperoleh sebesar 50,81; nilai maksimal sebesar 87,01; nilai rata-rata sebesar 68,51; median 65,32; modus 62,10; dan standar deviasi 8,37. Berdasarkan pedoman kategori pencapaian standar pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran sesuai pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP), nilai rata-rata sebesar 68,51 menunjukkan kategori pencapaian standar pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara tergolong kategori cukup baik. Gambaran mengenai capaian pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara dilihat pada Tabel 5 dan Gambar 2 berikut ini.

Tabel 5: Gambaran Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara

n	XMin	XMax	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
160	50,81	87,10	68,51	65,32	62,10	8,37



Gambar 2: Sebaran Persepsi Responden Tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara

3. Data Pencapaian Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara

Data tentang pencapaian mutu pendidikan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yaitu berupa instrumen dokumentasi yang merujuk pada nilai akhir

(NA) peserta didik kelas IX Tahun 2022 yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Data yang dikumpulkan berupa nilai akhir (NA) peserta didik kelas IX Tahun 2022. Berdasarkan hasil analisis data, nilai minimal yang diperoleh sebesar 70; nilai maksimal sebesar 88; nilai rata-rata sebesar 81,04; median 81; modus 80; dan standar deviasi 3,40. Berdasarkan pedoman kategori pencapaian mutu pendidikan sesuai pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP), nilai rata-rata tersebut menunjukkan kategori pencapaian mutu pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara tergolong kategori baik. Gambaran mengenai pencapaian mutu pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat pada Tabel 6 dan Gambar 3 berikut ini.

Tabel 6: Gambaran Mutu Pendidikan SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara

n	XMin	XMax	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
160	70	88	81,04	81	80	3,40



Gambar 3: Sebaran Capaian Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan syarat jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian yang dilakukan terhadap sampel penelitian digunakan untuk menyimpulkan apakah populasi yang diamati pada kegiatan penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7: Hasil Pengujian Normalitas Data Mutu Pendidikan pada Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

Kelompok Data	<i>Shapiro Wilk</i> Statistik	df	Signifikansi
Sarana Prasarana Terpenuhi	0,980	121	0,609
Sarana Prasarana Tidak Terpenuhi	0,959	39	0,166
Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Intensitas Tinggi	0,981	114	0,150
Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Intensitas Rendah	0,958	46	0,095

Dari hasil uji *Shapiro-Wilk* pada Tabel 7, dapat dilihat nilai signifikansi data mutu pendidikan untuk kelompok data sarana prasarana terpenuhi = 0,069; kelompok data sarana prasarana tidak terpenuhi = 0,166; pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran intensitas tinggi = 0,105; dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran intensitas rendah = 0,095 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data mutu pendidikan untuk kelompok data sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dikategorikan berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Jika sudah didapatkan data sampel yang sudah homogen, selanjutnya data tersebut dianalisis melalui *Analysis of Varians (ANOVA)* untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Untuk pengujian homogenitas data pada penelitian ini menggunakan Uji *Levene*.

Tabel 8: Hasil Pengujian Homogenitas Menggunakan Uji *Levene*

	<i>Levene</i> Statistik	df1	df2	Signifikansi
Mutu Pendidikan	1,323	3	156	0,269

Berdasarkan hasil uji *Levene* pada Tabel 8, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,269. Karena nilai signifikansi 0,269 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan varian variabel mutu pendidikan bersifat homogen.

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis penelitian yang telah diajukan didukung atau tidak oleh data empirik yang telah dikumpulkan. Untuk pengujian

hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini, digunakan tehnik *Two Ways ANOVA* (Analisis Varian Dua Jalur) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian

ANOVA dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics Versi 25* dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9: Hasil Pengujian Hipotesis dengan Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$ pada Variabel Mutu Pendidikan

No	Sumber	Jumlah Kuadrat	df	Mean Kuadrat	F	Signifikansi
1	Sarana Prasarana (A)	122,285	1	122,285	12,619	0,001
2	Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran (B)	190,923	1	190,923	19,702	0,000
3	A * B	21,366	1	21,366	2,205	0,140

Dari hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 9 diperoleh nilai signifikansi untuk variabel sarana prasarana sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti nilai signifikansi untuk variabel sarana prasarana sudah signifikan. Rata-rata mutu pendidikan pada kelompok sarana prasarana terpenuhi sebesar 82,02 lebih besar daripada rata-rata mutu pendidikan pada kelompok sarana prasarana tidak terpenuhi sebesar 80,76. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan mutu pendidikan SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara pada kelompok sarana prasarana terpenuhi lebih tinggi daripada kelompok sarana prasarana tidak terpenuhi.

Nilai signifikansi untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran sudah signifikan. Rata-rata mutu pendidikan pada kelompok pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran intensitas tinggi sebesar 82,02 lebih besar daripada rata-rata mutu pendidikan pada kelompok pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran intensitas rendah sebesar 80,22. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan mutu pendidikan SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara pada kelompok pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran intensitas tinggi lebih tinggi daripada kelompok pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran intensitas rendah.

Nilai signifikansi untuk interaksi variabel sarana prasarana dengan variabel pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran sebesar 0,140 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi untuk interaksi sarana prasarana dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh interaksi sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terhadap peningkatan mutu pendidikan SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara karena tidak didukung oleh data hasil penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara.

Standarisasi sarana prasarana pada satuan pendidikan telah diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Standar ini dijadikan acuan baku dalam upaya pemenuhan kebutuhan sarana prasarana satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan bertanggungjawab dalam mengusahakan sarana prasarana yang dibutuhkan, karena sarana prasarana merupakan faktor baik secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi dalam menentukan kelancaran kegiatan pembelajaran.

Sarana prasarana memiliki peran penting dalam berbagai teori belajar dan metode pembelajaran. Pada *social learning theory* (teori belajar sosial) yang dikemukakan oleh Albert Bandura, proses pembelajaran dilakukan melalui 4 fase yaitu fase perhatian, fase retensi, fase reproduksi, dan fase motivasi. Keempat fase ini membutuhkan ketersediaan fasilitas memadai seperti media pembelajaran dan buku-buku paket dalam proses pembelajaran (Lesilolo, 2018). Pendidikan *outdoor* merupakan pembelajaran di luar kelas yang juga membutuhkan ketersediaan sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan melalui aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan (Nurhidayah, 2021).

Hasil penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Saputro & Riswati (2021) yang menyatakan sarana prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Nurbawani (2021) juga

mengungkap hasil yang senada yaitu standar sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Ini menunjukkan komponen sarana prasarana memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Jika sarana prasarana terpenuhi maka dapat meningkatkan mutu pendidikan. Namun sebaliknya, jika kondisi sarana prasarana mengalami penurunan, maka mutu pendidikan juga akan ikut menurun (Mujibah & Aliyyah, 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Muslimin & Kartiko (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana terhadap mutu pendidikan dimana sarana lebih dominan daripada prasarana dalam mempengaruhi mutu pendidikan. Bahkan secara spesifik Shodiq & Maimunah (2021) menyatakan sarana prasarana mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan prestasi siswa di bidang olahraga maupun bidang sains dan teknologi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kajian teori, dan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat disimpulkan sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan sekolah tersebut. Sarana prasarana merupakan peralatan atau perlengkapan yang secara langsung maupun tidak langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah. Sarana prasarana yang lengkap di suatu sekolah tentu sangat membantu dan memperlancar proses pendidikan terutama bagi guru dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan proses pembelajaran membutuhkan alat bantu untuk lebih memperjelas konsep yang sedang dipelajari. Selain alat bantu pembelajaran, kondisi ruang kelas dan fasilitas yang dimiliki sekolah mempengaruhi kualitas pembelajaran. Ruang yang bersih, nyaman, dan terpenuhi akan membuat guru dan siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan sekolah tersebut.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara

Teknologi informasi secara sederhana dapat diartikan sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola informasi agar informasi tersebut dapat secara mudah dan cepat dicari atau ditemukan

kembali (Husaini, 2017). Pemanfaatan teknologi dapat dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar untuk membawa inspirasi dan modernisasi pendidikan, meningkatkan inklusivitas, dan mendorong pencapaian tujuan belajar mengajar (Onyema, 2020).

Teknologi informasi memiliki peran penting dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi memungkinkan proses pembelajaran beralih dari asimilasi pasif materi pembelajaran ke pengetahuan secara sadar yang akan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif (Farmonov, 2020). Dengan memanfaatkan teknologi informasi juga memungkinkan untuk membuat pelajaran lebih dinamis dan interaktif tanpa membutuhkan waktu lama dalam merancang skenario pembelajaran dan mendesain media pembelajaran (Kurbonov & Istamova, 2021).

Hasil penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Triyana (2017) yang menyatakan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan mutu pendidikan, bahkan sangat membantu dalam penanaman mutu pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi, maka mutu pendidikan akan semakin meningkat karena dapat menunjang efektivitas, produktivitas, dan efisiensi dalam bidang pendidikan (Nugroho, 2014). Hal ini memberi pandangan tentang program pemerintah terkait digitalisasi sekolah sangat relevan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, hal yang dapat dilakukan yaitu berupa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran, dan juga buku paket elektronik (Ariyani, 2021). Penggunaan buku digital dan pembelajaran virtual merupakan wujud nyata pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan (Syed, 2020). Untuk itu, diperlukan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu melengkapi sarana prasarana teknologi informasi dan memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti workshop maupun pelatihan-pelatihan terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Guru harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan

mereka tentang cara terbaik untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran (Onyema, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Hasil analisis data penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran perlu dilakukan secara maksimal agar mutu pendidikan dapat lebih ditingkatkan.

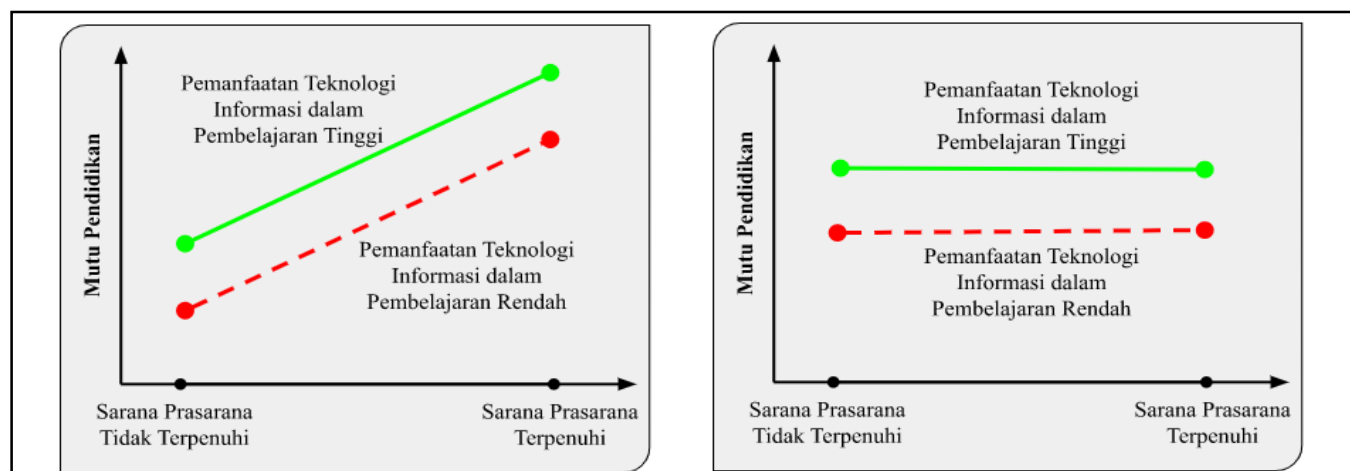
3. Pengaruh Interaksi Sarana Prasarana dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara

Hasil analisis data penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh interaksi antara sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara. Interaksi yang dimaksud dalam hal ini merupakan pengaruh variabel bebas terhadap salah satu kategori sampel pada variabel terikat (Sugiyono, 2015).

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini terlihat dua faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu sarana

prasarana yang dimiliki sekolah dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Faktor sarana prasarana memiliki masing-masing kategori yaitu sarana prasarana terpenuhi dan tidak terpenuhi. Faktor pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dengan kategori pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran intensitas tinggi dan rendah.

Interaksi antar variabel dalam hipotesis ketiga merupakan interaksi antara sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran intensitas tinggi maupun pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran intensitas rendah. Ada dua kemungkinan yang bisa terjadi pada interaksi tersebut. Pertama, sekolah dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran intensitas tinggi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran intensitas rendah akan meningkatkan mutu pendidikan jika sarana prasarana di sekolah tersebut ditingkatkan. Kedua, sekolah dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran intensitas tinggi akan tetap memiliki mutu pendidikan lebih baik daripada sekolah dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran intensitas rendah meskipun ada atau tidak ada peningkatan sarana prasarana di sekolah. Kedua kemungkinan interaksi tersebut dapat diilustrasikan dengan Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4: Kemungkinan tidak terjadinya interaksi antar variabel dalam penggunaan *Two Ways Anova*

Berdasarkan Gambar 4, garis yang menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran intensitas tinggi dan yang rendah akan terus naik secara bersama-sama seiring dengan adanya peningkatan sarana prasarana. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan hasil penelitian ini

diupayakan dengan meningkatkan nilai kedua variabel bebas tersebut. Kedua variabel tersebut tidak menunjukkan terjadinya interaksi. Jika sekolah memiliki kemampuan, yang paling ideal dilakukan adalah pemenuhan sarana prasarana dan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran

demi tercapainya usaha peningkatan mutu pendidikan, khususnya mutu pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara.

Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sarana prasarana yang dimiliki oleh 16 SMP Negeri di Kabupaten Lombok Utara tergolong cukup, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara tergolong cukup, dan mutu pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara tergolong baik. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif sarana prasarana terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara; (2) Terdapat pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara; dan (3) Tidak terdapat pengaruh interaksi sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Lombok Utara.

Daftar Pustaka

- Ariyani, R. (2021). Penerapan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Merangin. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m7whg>.
- Farmonov, U. (2020). Teaching of physics for students of natural direction with innovation technologies. *Физико-технологического образование*, (1), 1-4.
- Husaini, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (e-education). *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*, 1-5.
- Kurbonov, G. G., & Istamova, D. K. (2021). The Role of Information Technology in Teaching Geometry in Secondary Schools. *Scientific progress*, 2(4), 817-822.
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan teori belajar sosial albert bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186-202.
- Mujibah, E. M., & Aliyyah, R. R. (2021). Sarana Prasarana Pendidikan : Studi Kasus Penurunan Mutu Pendidikan di Provinsi Gorontalo. *Universitas Djuanda Bogor*, 1-13.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 75-87.
- Nugroho, M. A. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 30-60.
- Nurbawani, A. (2021). Analisis Pengaruh Pemenuhan Standar Proses dan Standar Sarana Prasarana terhadap Mutu Pendidikan pada masa Pandemi Covid-19. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 21(01), 100-129.
- Nurhidayah, N. (2021). Penerapan Pembelajaran Outdoor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Konsepsi*, 9(4), 170-178.
- Onyema, E. M. (2020). Integration of emerging technologies in teaching and learning process in Nigeria: the challenges. *Central Asian Journal of Mathematical Theory and Computer Sciences*, 1(1), 35-39.
- Saputro, R., & Riswati, F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Sarana Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di SMPN 1 Omben Kabupaten Sampang. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(1), 90-100.
- Shodiq, M., & Maimunah, S. (2021). Pengembangan Manajemen Sarana Prasarana Sekolah terhadap Mutu pendidikan Sekolah Dasar di Sidoarjo. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 137-141.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syed, H. H. (2020). The Role of Information Technology in Improving the Quality of Education. *SSRN Electronic Journal*. 7, 218-220.
- Triyana, I. G. (2017). Penjaminan Mutu Pendidikan Melalui Teknologi Informasi Di Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 119-126.